

## **BAB 1. PENDAHULUAN**

### 1.1. Latar Belakang

Puskesmas adalah fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat dan upaya kesehatan perseorangan tingkat pertama, dengan lebih mengutamakan upaya promotif dan preventif untuk mencapai derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya di wilayah kerjanya (Permenkes, 2014). Puskesmas dalam melaksanakan tugasnya harus sebaik mungkin dari pasien datang sampai pasien pulang dan sembuh, dimana dalam mendukung kerjanya diperlukan beberapa komponen salah satunya manajemen unit rekam medis dan administrasi medis guna dapat menyajikan informasi yang lengkap dan terpercaya. Oleh karena itu dalam memberikan pelayanan kesehatan yang optimal di butuhkan administrasi yang baik sehingga terciptanya Puskesmas yang tertib administrasi salah satunya adalah penyelenggaraan rekam medis.

Rekam medis adalah berkas yang berisikan catatan dan dokumen tentang identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien (Permenkes, 2008). Semua pelayanan kesehatan wajib menyediakan fasilitas yang diperlukan dalam rangka penyelenggaraan rekam medis, karena rekam medis mempunyai nilai daya guna sebagai sumber informasi dimana untuk meningkatkan mutu pelayanan diperlukan informasi yang lengkap tepat dan berkesinambungan sehingga rekam medis dapat dimanfaatkan sebagai pemeliharaan kesehatan dan pengobatan pasien, alat bukti dalam proses penegakan hukum, disiplin kedokteran dan kedokteran gigi dan penegakan etika kedokteran dan etika kedokteran gigi, keperluan pendidikan dan penelitian dasar, pembayar biaya pelayanan kesehatan, dan data statistik kesehatan (Suraja, 2019).

Berdasarkan survei pendahuluan pada Puskesmas Laren Lamongan dalam melaksanakan tugasnya petugas pendaftaran telah menggunakan bantuan sistem atau Elektronik Sistem Kesehatan Lamongan (E-SIKLA). E-SIKLA adalah Sistem pelayanan kesehatan berbasis elektronik yang di kembangkan oleh dinas kesehatan kota lamongan dengan tujuan untuk membantu pelayanan, dalam memastikan bahwa E-SIKLA berjalan dengan benar, dinas kesehatan kota

melakukan evaluasi secara periodik yaitu tiga bulan sekali, meskipun terdapat sistem E-SIKLA yang dapat membantu pelayanan namun masih terkendala dengan berbagai permasalahan khususnya pada bagian unit pendaftaran. pelaksanaan pengolahan sistem penomoran berkas rekam medis dimana berdasarkan wawancara pada petugas pendaftaran Puskesmas menggunakan sistem *Unit Numbering System* (UNS), sistem penomoran *unit numbering system* adalah sistem yang dimana satu pasien mendapat satu nomor berkas rekam medis. Menurut buku pedoman pengolahan rekam medis (2006) dalam Setiawan *et. al.*, (2020) *unit numbering system* (UNS) adalah sistem penomoran dimana satu nomor rekam medis pada pasien berobat jalan, pasien rawat inap, gawat darurat dan bayi baru lahir. Namun berdasarkan hasil wawancara dengan petugas pendaftaran rawat jalan di Puskesmas Laren masih ditemukan beberapa pasien yang memiliki nomor rekam medis lebih dari satu atau biasa disebut dengan duplikasi rekam medis. Duplikasi rekam medis merupakan satu nomor rekam medis yang dimiliki oleh beberapa pasien atau satu pasien memiliki lebih dari satu berkas rekam medis atau nomor rekam medis (Irhami, 2017). Kejadian duplikasi rekam medis di Puskesmas Laren Lamongan tersebut disajikan dalam tabel hasil observasi sebagai berikut:

Table 1. 1 Data Berkas Rekam Medis Puskesmas Laren Tahun 2021

No	Bulan	Total Berkas	Berkas terduplikasi	Persentase (%)
1	Agustus	1481	12	0,81
2	September	1623	19	1,17
3	Oktober	1581	32	2,02

Sumber: Data di Puskesmas laren (2021)

Berdasarkan tabel 1.1 dari hasil observasi data pasien tahun 2020 dari bulan agustus sampai oktober terdapat kenaikan angka duplikasi nomor rekam medis, pada bulan agustus dari total berkas 1481 terdapat 0,81% berkas yang teridentifikasi duplikasi, pada bulan september dari total berkas 1623 terdapat 1,17 % berkas yang teridentifikasi duplikasi, dan pada bulan Oktober dari total berkas 1581 terdapat 2,02% berkas yang teridentifikasi duplikasi, dimana dengan

kriteria memiliki nama yang sama namun memiliki lebih dari satu nomor rekam medis. Hal ini tidak sesuai dengan kebijakan sistem penomoran yang berlaku di Puskesmas Laren Lamongan yang menggunakan sistem UNS (*Unit Numbering system*). Hasil wawancara dengan petugas pendaftaran di Puskesmas Laren Lamongan menyebutkan bahwasannya petugas pendaftaran terdiri dari dua orang yang berlatar belakang pendidikan bidan. Hal ini tidak sesuai dengan penelitian dari Ramadani & Syafitri (2017) dijelaskan bahwa petugas rekam medis atau petugas pendaftaran idealnya tamatan D-III atau DIV perekam medis, jika petugas pendaftaran tidak memiliki latar belakang pendidikan perekam medis maka dapat menyebabkan terjadinya duplikasi berkas rekam medis sehingga dapat disimpulkan bahwa pendidikan sangat berpengaruh terhadap kinerja petugas pendaftaran. Selain itu tidak adanya SOP atau *job description* terkait dengan sistem penomoran rekam medis. Menurut Hidayat *et., al* (2021) bahwa standar operasional prosedur sangat penting dan harus ditetapkan agar tercipta pelayanan yang baik dan sesuai standart pengolahan berkas rekam medis terutama pada bagian penomoran.

Dampak terjadinya duplikasi rekam medis yang terjadi di Puskesmas Laren Lamongan menurut petugas pendaftaran yakni proses pelayanan pendaftaran pasien menjadi terhambat dimana petugas kesulitan dalam mencari data kunjungan terakhir pasien. Sejalan dengan penelitian dari Ramadani & Syafitri (2017) bahwasannya dampak duplikasi nomor rekam medis berakibat pada sulitnya pencarian berkas rekam medis apabila pasien datang kembali berobat. Selain itu menurut Hidayat *et., al* (2021) menyatakan bahwa duplikasi dapat menyebabkan kerugian pada pasien karena dapat mengakibatkan kesalahan dalam melakukan tindakan medis karena diagnosa atau tindakan terakhir bukan merupakan catatan terakhir pasien.

Duplikasi nomor rekam medis merupakan salah satu kinerja dari petugas pendaftaran. Salah satu pekerjaan petugas pendaftaran adalah pemberian nomor rekam medis yang hasilnya adalah duplikasi atau tidak sehingga duplikasi nomor rekam medis dapat disebut juga dengan kinerja petugas pendaftaran (Gunarti *et., al*, 2016) dalam (Nurmawati & Arofah, 2019). Kinerja merupakan prestasi kerja

yang merupakan hasil dari implementasi rencana yang telah dibuat oleh institusi yang dilaksanakan oleh pimpinan dan karyawan atau Sumber Daya Manusia (SDM) untuk mencapai tujuan organisasi (Maruf, 2014), untuk mencapai tingkat kinerja yang optimal dan bagus dapat dipengaruhi beberapa faktor dari faktor lingkungan sampai faktor individu.

Hasil survey pendahuluan tersebut dapat dirumuskan beberapa faktor penyebab sementara terjadinya sebab akibat duplikasi rekam medis yaitu faktor kemampuan dan keterampilan, latar belakang, dan demografi. Faktor organisasi terkait Kepemimpinan, desain pekerjaan. Faktor psikologis terkait belajar, sikap dan motivasi.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka, peneliti melakukan analisis faktor penyebab duplikasi nomor berkas rekam medis pada unit pendaftaran, selanjutnya memprioritaskan faktor penyebab dengan menggunakan metode CARL (Utami *et. al.*, 2019).

## 1.2. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat dirumuskan masalah penelitian adalah bagaimana “Analisis Faktor Penyebab Duplikasi Penomoran Rekam Medis Pada Unit Pendaftaran Di Puskesmas Laren Lamongan”

## 1.3. Tujuan Penelitian

### 1.3.1. Tujuan umum

Menganalisis Faktor Penyebab Duplikasi Penomoran Berkas Rekam Medis Pada Unit Pendaftaran di Puskesmas Laren.

### 1.3.2. Tujuan khusus

- a. Mengidentifikasi faktor penyebab duplikasi penomoran berkas rekam medis berdasarkan faktor Individu terdiri dari kemampuan dan keterampilan dan latar belakang.
- b. Mengidentifikasi faktor penyebab duplikasi penomoran berkas rekam medis berdasarkan faktor Organisasi terdiri dari kepemimpinan dan desain pekerjaan.

- c. Mengidentifikasi faktor penyebab duplikasi penomoran berkas rekam medis berdasarkan faktor Psikologi terdiri dari beajar, sikap, dan motivasi.
- d. Analisis menentukan prioritas masalah menggunakan metode *Capability, Accessibility, Readiness, and Leverage (CARL)*.

#### 1.4. Manfaat

##### 1.4.1 Manfaat Bagi Penulis

- a. Membantu penulis dalam penerapan ilmu yang telah didapat pada waktu kuliah serta melatih untuk menerapkan ilmu secara terarah dan terkonsep dengan baik.
- b. Sebagai salah satu persyaratan dalam mencapai gelar Sarjana Sains Terapan dan menyelesaikan pendidikan di Politeknik Negeri Jember.

##### 1.4.2 Manfaat Bagi Puskesmas Laren

- a. Bagi Puskesmas Laren penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan dalam menjaga kualitas pelayanan kesehatan terutama pada unit rekam medis pendaftaran di Puskesmas Laren.
- b. Bagi petugas penelitian ini dapat dijadikan bahan evaluasi untuk meningkatkan sistem manajemen program pemberian motivasi, pelatihan dan pembinaan terhadap petugas rekam medis pendaftaran di Puskesmas Laren.

##### 1.4. 3 Manfaat Bagi Politeknik Negeri Jember

- a. Sebagai bahan masukan tentang permasalahan yang terjadi di lapangan sehingga bisa memperluas materi perkuliahan.
- b. Menambah informasi untuk mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya referensi dalam menganalisis faktor penyebab terjadinya duplikasi nomor berkas rekam medis
- c. Dapat meningkatkan kerjasama antara Akademik dengan Instansi/Lembaga